

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Minyak Kelapa Murni di Desa Tuawolo, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan minyak kelapa murni di Desa Tuawolo menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas dan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal. Keterlibatan perempuan yang tergabung dalam kelompok Dasawisma Cinta Ibu terlihat dalam seluruh tahapan produksi minyak kelapa murni, mulai dari pengolahan bahan baku, pengemasan, hingga pemasaran produk. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga turut mengambil keputusan dalam proses produksi dan pemasaran. Mereka memiliki kontrol terhadap sumber daya dan hasil usaha, serta mendapatkan manfaat nyata berupa peningkatan pendapatan, kemandirian finansial, dan penguatan peran mereka dalam pengambilan keputusan baik di dalam rumah tangga maupun dalam lingkungan sosial.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain dukungan pemerintah desa dalam bentuk pelatihan, penyediaan modal awal, dan bantuan peralatan produksi. Selain itu, adanya semangat

gotong royong di antara anggota Dasawisma dan ketersediaan bahan baku kelapa yang melimpah di Desa Tuawolo turut menjadi faktor pendorong keberhasilan. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti belum adanya papan informasi kegiatan UMKM, proses perizinan usaha yang belum selesai, serta keterbatasan dalam pemasaran digital dan jaringan distribusi yang lebih luas.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan beberapa langkah lanjutan untuk memperkuat pemberdayaan perempuan di Desa Tuawolo. Pelatihan lanjutan dalam bidang manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran digital menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk minyak kelapa murni. Pemerintah desa juga diharapkan mempercepat proses legalisasi usaha dan membantu membuka akses pasar yang lebih luas, baik melalui kemitraan dengan pelaku usaha lokal maupun melalui platform digital. Dengan dukungan berkelanjutan, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan yang mandiri dan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

## **6.2 Saran**

Melihat keberhasilan pemberdayaan perempuan yang telah dicapai oleh kelompok Dasawisma Cinta Ibu, serta tantangan-tantangan yang masih dihadapi, maka beberapa saran berikut perlu dipertimbangkan untuk penguatan dan keberlanjutan program ke depan:

Pertama, kepada Pemerintah Desa Tuawolo, disarankan untuk meningkatkan dukungan infrastruktur dengan menyediakan tempat

produksi yang lebih layak dan memenuhi standar sanitasi pangan. Tempat produksi yang memadai akan meningkatkan kualitas kerja serta keamanan produk. Selain itu, percepatan penyelesaian legalitas produk seperti izin P-IRT juga sangat penting agar produk minyak kelapa murni dapat dipasarkan secara lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Pemerintah desa juga diharapkan menjembatani kerja sama dengan lembaga pelatihan digital marketing atau BUMDes sebagai mitra usaha yang strategis.

Kedua, kepada kelompok Dasawisma Cinta Ibu, perlu adanya penguatan aspek kelembagaan dengan menyusun struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terdokumentasi, serta jadwal kegiatan yang teratur. Hal ini akan membantu menjaga keberlangsungan kegiatan sekaligus memudahkan dalam evaluasi kinerja kelompok. Kelompok juga diharapkan terus berinovasi dalam mengembangkan varian produk dan strategi pemasaran, agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Ketiga, kepada mitra lokal dan masyarakat desa, keterlibatan aktif sebagai konsumen maupun agen promosi sangat diperlukan untuk memperluas dampak pemberdayaan ini. Dukungan masyarakat, baik dalam bentuk pembelian produk maupun promosi dari mulut ke mulut, sangat berarti dalam memperkuat posisi kelompok Dasawisma sebagai pelaku ekonomi lokal.

Keempat, kepada pihak eksternal, seperti lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, atau instansi pemerintah lainnya, diharapkan

adanya kerja sama dalam bentuk pendampingan berkelanjutan, pelatihan keterampilan lanjutan, serta fasilitasi akses pasar. Pendampingan ini penting agar semangat pemberdayaan yang telah tumbuh tidak terhenti, melainkan semakin berkembang dan menginspirasi desa-desa lainnya.

Akhirnya, seluruh pihak yang terlibat perlu menyadari bahwa pemberdayaan perempuan bukan hanya tentang menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga tentang menciptakan ruang bagi perempuan untuk tumbuh, bersuara, dan memimpin. Dengan sinergi yang berkelanjutan, pengelolaan minyak kelapa murni di Desa Tuawolo dapat menjadi model pemberdayaan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.